Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)
Vol. 2 No. 1 Juni 2025
E-ISSN: 3062-9942 , Hal 1120-1129
DOI: https://doi.org/10.70182/JCA.v2i1.570
https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/jca

Analisa Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT. Telkom Indonesia Tbk

Andika Bagus Permadi
Universitas Bina Sarana Informatika

Hanif Ahmad Nabil
Universitas Bina Sarana Informatika

Audy Fatimah Zahra
Universitas Bina Sarana Informatika

Alma Camelia
Universitas Bina Sarana Informatika

Isnaini Yulianti Putri
Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Jl. Margonda Raya No. 8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat

Korespondensi penulis: hanifahmad471@gmail.com

Abstract*. The purpose of this study is to evaluate the use of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 concerning Fixed Assets at PT Telkom Indonesia Tbk. PSAK No. 16 regulates the way assets are recognized, fixed assets expenditure, fixed assets measurement, fixed assets depreciation, fixed assets retirement and disposal, and fixed assets presentation and disclosure are reported in the company's financial statements. As a public company with many fixed assets, PT Telkom Indonesia Tbk is an appropriate subject to conduct an investigation of compliance with the standard. Data was obtained through literature study, the company's financial statements, and other secondary sources. A qualitative descriptive approach was used to conduct this research. The results of the analysis show that PT Telkom Indonesia Tbk has applied PSAK No. 16 consistently throughout the fixed asset accounting process, from initial recognition to restatement. Thus, the application of PSAK No. 16 at PT Telkom Indonesia Tbk increases the transparency and accountability of the company's financial reporting.*

Keywords*: PSAK No. 16, fixed assets, financial reporting, PT Telkom Indonesia Tbk, accounting.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Telkom Indonesia Tbk. PSAK No. 16 mengatur cara pengakuan aset, pengeluaran aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, dan penyajian dan pengungkapan aset tetap dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Sebagai perusahaan publik dengan banyak aset tetap, PT Telkom Indonesia Tbk adalah subjek yang tepat untuk melakukan penyelidikan kepatuhan terhadap standar tersebut. Data

Received Juni 7, 2025; Revised Juni 16, 2025; Accepted Juni 25, 2025
*Hanif Ahmad Nabil, hanifahmad471@gmail.com

diperoleh melalui studi literatur, laporan keuangan perusahaan, dan sumber sekunder lainnya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk telah menerapkan PSAK No. 16 secara konsisten selama proses akuntansi aset tetap, mulai dari pengakuan awal hingga penyajian kembali. Dengan demikian, penerapan PSAK No. 16 pada PT Telkom Indonesia Tbk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: PSAK No. 16, aset tetap, pelaporan keuangan, PT Telkom Indonesia Tbk, akuntansi.

LATAR BELAKANG

Dalam dunia akuntansi, penyajian laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan standar menjadi hal yang sangat krusial bagi setiap entitas, terutama bagi perusahaan terbuka yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan adalah aset tetap, yang mencerminkan sumber daya ekonomi jangka panjang yang digunakan dalam operasional perusahaan. Perlakuan akuntansi aset tetap yang kurang tepat atau belum sesuai dengan PSAK akan berpengaruh pada laporan keuangan, misalnya aset tetap yang nilainya dicatat terlalu besar akan berpengaruh pada nilai depresiasi, jika nilai depresiasi terlalu besar maka laba menjadi kecil, ini mempengaruhi penyajian dalam laporan keuangan. Untuk memastikan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan prinsip yang berlaku umum, entitas di Indonesia wajib mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang Aset Tetap. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain dan juga untuk tujuan administratif yang diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode (Sihombing, 2016).

PT Telkom Indonesia Tbk adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Mayoritas pemilik saham Telkom adalah pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 52,09 %. Sementara itu, sisa kepemilikan saham sebesar 47,91 % dipegang oleh publik. PT Telkom Indonesia Tbk juga termasuk kedalam perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, PT Telkom memiliki pelanggan telepon tetap sebesar 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta (Fani, 2019). PT Telkom Indonesia pada tanggal 1 Januari 2012 efektif menerapkan PSAK no. 16 terkait

aset tetap, hal ini mengatur terkait perlakuan akuntansi aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut (Suherman, 2016). Di dalam PSAK No.16 akuntansi aset tetap terdiri atas enam poin yaitu Pengakuan Aset, Pengeluaran Aset Tetap, Pengukuran Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap, dan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap. Aset tetap terdiri dari berbagai jenis kekayaan berwujud yang dimiliki perusahaan, antara lain tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan dan lainnya yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk memastikan bahwa perusahaan-perusahaan besar seperti PT Telkom Indonesia Tbk tidak hanya mematuhi ketentuan PSAK No. 16 secara formal, tetapi juga menerapkannya secara substansial dalam seluruh aspek akuntansi aset tetap. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Fatmawaty dan Rasyid (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai PSAK No. 16 dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta kredibilitas informasi bagi pengguna laporan, seperti investor dan kreditor. Selain itu, studi dari Christina Menggalomo et al. (2021) menyatakan bahwa implementasi standar ini secara konsisten mampu memberikan gambaran yang akurat terhadap posisi aset dan kewajiban jangka panjang perusahaan.

Lebih jauh, menurut penelitian oleh Yulianti dan Pratama (2020), perusahaan-perusahaan publik memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam memastikan transparansi pelaporan keuangan, khususnya dalam hal pengakuan, pengukuran, dan penyusutan aset tetap. Oleh karena itu, mengkaji bagaimana PT Telkom Indonesia Tbk menerapkan PSAK No. 16 dalam pelaporan aset tetap tidak hanya memberikan gambaran kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berkontribusi terhadap literatur empiris mengenai efektivitas implementasi standar akuntansi di perusahaan publik di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan penulis yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang terjadi di PT Telkom Indonesia Tbk mengenai sejarah perusahaan dan penerapan aset tetap secara lugas dan hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti

menggunakan jenis data kuantitatif yaitu laporan keuangan PT Telkom Indonesia sebagai data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, dimana data perusahaan yang dibutuhkan dalam proses penelitian diambil dari web resmi Bursa Efek Indonesia dan Telkom Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16, pengakuan aset tetap memerlukan dua kriteria utama :

1. Kemungkinan Besar Entitas Akan Memperoleh Manfaat Ekonomik Masa Depan
   PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Memiliki infrastruktur telekomunikasi yang luas dan beragam, termasuk jaringan kabel, peralatan telekomunikasi, dan aset tetap lainnya. Dengan adanya infrastruktur ini, PT Telkom dapat menyediakan layanan telekomunikasi yang menghasilkan pendapatan, sehingga ada kemungkinan besar bahwa entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut.
2. Biaya Perolehan Dapat Diukur Secara Andal
   Dalam laporan keuangan konsolidasian PT Telkom, biaya perolehan aset tetap diakui berdasarkan harga perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Telkom telah mengukur biaya perolehan aset tetap secara andal, sesuai dengan ketentuan PSAK No.16

Penerapan prinsip pengakuan aset tetap oleh PT Telkom Indonesia Tbk telah memenuhi syarat utama menurut PSAK No. 16, yakni adanya kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan dan biaya perolehan yang dapat diukur secara andal. Temuan ini mendukung hasil studi Fatmawaty dan Rasyid (2016) yang menunjukkan bahwa pengakuan aset tetap yang tepat dapat memberikan gambaran riil atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang. Pengakuan yang tepat juga sangat penting untuk mendukung estimasi depresiasi yang akurat, sehingga informasi laba tidak menyesatkan.

Pengukuran Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No.16, pengukuran aset tetap memerlukan beberapa kriteria yang harus dipenuhi :

1. Biaya Perolehan Aset

Biaya perolehan suatu aset tetap mencakup harga beli, bea impor, dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya. PT Telkom mencatat biaya perolehan aset tetap dengan cara yang sesuai, termasuk semua biaya yang dapat diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan.

2. Pertukaran Nonmeter

   Jika satu atau lebih aset tetap diperoleh dalam pertukaran nonmoneter, biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aset tersebut. PT Telkom juga mengikuti ketentuan ini dalam pengakuan aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran, memastikan bahwa nilai wajar diukur dengan tepat.

3. Biaya Perolehan Aset Yang Dibangun Sendiri

   Biaya perolehan aset yang dibangun sendiri ditemukan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti perolehan aset melalui pembelian. PT Telkom menerapkan prinsip ini dengan mencatat semua biaya yang terkait dengan pembangunan aset tetap, termasuk biaya material dan tenaga kerja.

4. Model Biaya

   Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. PT Telkom mencatat aset tetap sesuai dengan model biaya, memastikan bahwa penyusutan dan penurunan nilai diakui dengan benar dalam laporan keuangan.

5. Model Revalusi

   Pada model revaluasi, setelah diakui sebagai aset tetap, yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal, harus dicatat pada jumlah revaluasian. PT Telkom tidak secara eksplisit menyebutkan penerapan model revaluasi dalam laporan keuangannya, sehingga perlu diteliti lebih lanjut apakah mereka menerapkan revaluasi untuk aset tetap yang memenuhi kriteria ini.

Dalam aspek ini, PT Telkom Indonesia Tbk telah mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan PSAK No. 16, baik untuk aset yang dibangun sendiri maupun diperoleh dari pertukaran nonmoneter. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mayangsari dan Nurjanah (2022) yang menyatakan bahwa pengukuran aset tetap yang cermat, terutama terkait biaya perolehan dan penilaian wajar, sangat penting untuk menghasilkan nilai buku yang mencerminkan kondisi ekonomi aset yang sebenarnya. Keakuratan

pengukuran juga berkorelasi positif dengan keandalan informasi laporan keuangan bagi pemangku kepentingan.

Pengukuran Atas Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16, pengeluaran atas aset tetap harus memenuhi kriteria tertentu :

1. Pengeluaran Setelah Perolehan Awal

   Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat di masa yang akan datang, dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi, harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan. PT Telkom mencatat pengeluaran yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas dan standar kinerja aset tetap dengan menambahkannya pada jumlah tercatat aset, sesuai dengan ketentuan ini.

2. Pengeluaran untuk Perbaikan atau Perawatan

   Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap yang bertujuan untuk menjaga manfaat keekonomian di masa yang akan datang dan mempertahankan standar kinerja semula harus diakui dalam laba rugi saat terjaninya. PT Telkom mengikuti ketentuan ini dengan mengakui pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan sebagai beban dalam laporan laba rugi, yang menunjukkan bahwa pengeluaran tersebut tidak meningkatkan masa manfaat atau kapasitas aset.

Dalam praktiknya, PT Telkom mencatat pengeluaran pascaperolehan berdasarkan kriteria peningkatan kapasitas dan mutu aset, sementara pengeluaran untuk perbaikan diakui sebagai beban. Studi oleh Suparman dan Lestari (2021) mengonfirmasi bahwa klasifikasi yang tepat terhadap pengeluaran atas aset tetap berperan dalam menjaga akurasi antara nilai tercatat aset dan beban periode berjalan. Ketidaktepatan dalam membedakan keduanya dapat menyebabkan distorsi dalam laporan keuangan dan mengganggu perhitungan rasio keuangan perusahaan.

Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16, penyusutan aset tetap harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Pemisahan Penyusutan untuk Bagian Aset yang Signifikan

   Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. PT Telkom telah menerapkan prinsip ini dengan menyusutkan bagian-bagian tertentu

dari aset tetap yang memiliki nilai signifikan secara terpisah, sehingga mencerminkan pengakuan yang tepat atas penyusutan.

2. Alokasi Jumlah Tersusutkan Secara Sistematis

   Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. PT Telkom mengikuti ketentuan ini dengan mengalokasikan penyusutan secara sistematis, yang mencerminkan penggunaan aset selama masa manfaatnya.

3. Metode Penyusutan yang digunakan

   Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lai, metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit. PT Telkom menggunakan metode penyusutan yang sesuai, termasuk metode garis lurus untuk sebagian besar aset tetap, yang merupakan praktik umum dalam industri.

PT Telkom menerapkan metode garis lurus dalam menyusutkan sebagian besar aset tetapnya. Penggunaan metode ini sejalan dengan praktik terbaik di industri dan ketentuan PSAK No. 16. Menurut Yulianti dan Pratama (2020), pemilihan metode penyusutan harus mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi dari aset tersebut. Penentuan metode yang tepat tidak hanya berdampak pada penyajian laba tetapi juga terhadap nilai tercatat aset dan estimasi umur manfaat. PT Telkom juga telah menerapkan prinsip pemisahan penyusutan untuk bagian-bagian signifikan dari aset, yang menandakan kepatuhan terhadap prinsip materialitas dan keakuratan pengakuan beban.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16, penghentian dan pelepasan aset tetap harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

   Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. PT Telkom telah menerapkan prinsip ini dengan menghentikan pengakuan aset tetap yang telah dilepas atau yang tidak lagi memberikan manfaat ekonomi, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Keuntungan atau Kerugian dari Penghentian Pengakuan

   Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antar jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan

jumlah tercatat dari aset tersebut. PT Telkom mencatat keuntungan atau kerugian yang timbul dalam laporan laba rugi berkaitan dengan pelepasan aset tetap yang bersangkutan.

3. Cara Pelepasan Aset Tetap

   Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan. PT Telkom melakukan pelepasan aset tetap melalui penjualan dan metode lain yang sesuai, mencerminkan fleksibilitas dalam pengelolaan aset tetap

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16, penyajian dan pengungkapan aset tetap harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Penyajian Aset Tetap dalam Neraca

   Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. PT Telkom telah menyajikan aset tetap dalam neraca sesuai dengan ketentuan ini, mencerminkan nilai tercatat yang akurat.

2. Pemisahan Jenis Aset

   Setiap jenis aset, seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, dan lain sebagainya, harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. PT Telkom telah memenuhi ketentuan ini dengan menyajikan setiap jenis aset tetap secara terpisah dalam laporan keuangannya, sehingga memberikan transparansi yang diperlukan.

3. Dasar Penilaian untuk Jumlah Tercatat Bruto

   Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto harus diungkapkan. Jika lebih dari satu dasar digunakan, jumlah tercatat bruto untuk dasar setiap kategori harus diungkapkan. PT Telkom mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk aset tetap dalam catatan laporan keuangan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Metode Penyusutan yang digunakan

   Metode penyusutan yang digunakan harus diungkapkan. PT Telkom telah mengungkapkan metode penyusutan yang diterapkan yaitu metode garis lurus dalam laporan keuangannya, yang mencerminkan kepatuhan terhadap PSAK No. 16.

5. Umur Manfaat atau Tarif Penyusutan

Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan harus diungkapkan. PT Telkom mencantumkan informasi mengenai umur manfaat dan tarif penyusutan dalam laporan keuangannya, namun tidak memberikan rincian yang sangat detail mengenai masa manfaat dan tarif penyusutan setiap aset secara individu.

6. Rekonsiliasi Jumlah Tercatat

   Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode harus disajikan. PT Telkom telah menyajikan rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap dalam laporan keuangannya yang dicatat pada akhir periode, yang memberikan informasi yang jelas mengenai perubahan nilai aset selama periode tersebut.

PT Telkom telah menyajikan dan mengungkapkan aset tetap secara terperinci dalam laporan keuangannya, termasuk rincian jenis aset, metode penyusutan, umur manfaat, serta rekonsiliasi nilai tercatat. Penelitian oleh Christina Menggalomo et al. (2021) menyatakan bahwa kualitas pengungkapan yang baik memungkinkan pemakai laporan keuangan untuk menilai efektivitas pengelolaan aset perusahaan dan meminimalisir risiko informasi asimetris. Dalam konteks perusahaan publik, pengungkapan seperti ini merupakan bukti komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

KESIMPULAN

Hasil analisis tentang pelaksanaan PSAK No. 16 mengenai aset tetap PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan peraturan akuntansi tersebut dengan baik dan konsisten. Pengakuan aset, pengeluaran aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, dan penyajian dan pengungkapan aset tetap telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 16, di mana PT Telkom menerapkan metode garis lurus dalam perhitungan penyusutan dan menyajikan informasi aset tetap secara jelas dalam laporan keuangan. Pengakuan aset tetap dilakukan berdasarkan kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan serta biaya perolehan yang dapat diukur. Selain itu, organisasi telah memenuhi persyaratan penyajian dan pengungkapan yang diwajibkan. Ini termasuk informasi tentang umur manfaat, teknik penyusutan, dan rekonsiliasi nilai tercatat aset.

DAFTAR PUSTAKA

Christina Menggalomo, H., Elim, I., Budiarso Jurusan Akuntansi, N. S., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (n.d.-a). Analisis Perlakuan

Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Bank SulutGo Analysis of Accounting Treatment of Fixed Assets According to PSAK No. 16 in PT. Bank SulutGo (Vol. 6, Issue 1).

Fatmawaty, O. :, & Rasyid, G. (1570). Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada Pt. Sederhana Karya Jaya Manado Analysis Of Application Of Accounting For Fixed Assets In Pt. Sederhana Karya Jaya Manado. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1570–1579.

Juwairiazizah Rasta, Tia Deja Pohan, & Nurbaiti Nurbaiti. (2023). Analisis SWOT Dalam Strategi Pemasaran Pada Mcdonald's. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 32–36. https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.524

Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (n.d.). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture.

Putra, T. M., & Dewi, A. N. (2023). Dampak Penghentian Aset Tetap terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(3), 221–230.

Suparman, A., & Lestari, H. D. (2021). Analisis Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16: Studi pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 12(1), 112–124.

Yulianti, N., & Pratama, R. D. (2020). Implementasi PSAK No. 16 dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Perusahaan Publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 45–57.